

DAFTAR PUSTAKA

1. Riyadi. Metode Penelitian Status Gizi Secara Antropometri. Bogor: Insitut Pertanian Bogor; 2011.
2. Oktaviani W, dkk. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast food, Aktivitas fisik, Pola Konsumsi, Karakteristik Remaja dan Orang Tua dengan IMT (studi kasus pada siswa SMA Negeri 9 Semarang tahun 2012. 2012;1 nomor 2.
3. Hendrayati d. Pengaruh Gizi, Pola Makan dan Status Gizi Siswa SMP Negeri 4 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. 2010:33-40.
4. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010.
5. Muhammad PiH. Penilaian Status Gizi. Etika Rezkina. Rezkina E, editor. Jakarta: buku kedokteran EGC; 2016.
6. World Health Organization. Global Obesity and Trends of Overweight and obesity Among Children. 2010.
7. Organization WH. Obesity and Overweight In: WHO, editor. 2016.
8. Kementerian KRI. Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013. In: RI K, editor. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
9. Dinkes S. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016. Padang: Dinkes Smbar; 2016.
10. Febry d. Ilmu gizi untuk praktisi ilmu kesehatan. Yogyakarta Graha Ilmu; 2013.
11. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Pada Anak. Jakarta: EGC; 2007.
12. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum; 2004.
13. Proverawati d. Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi kesehatan. Yogyakarta: Muha Medika. 2011.
14. Fikrahayu N. Hubungan Antara Asupan serat dan Faktor Lainnya dengan Status Gizi Lebih Pada Siswa SMP 115 Jakarta Selatan. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
15. Gharib NaPR. Energy and Macronutrient Intake and Diatery Patern Among School Children In Bahrain : A cross-Sectional Study. Nutrion Journal. 2011:10-62.
16. Lilik G. HUBungan Asupan Serat dengan Status Gizi dan Profil Lipid Darah pada Orang Dewasa Dislipedemia. Gizi dan Pangan. 2013;8 No.3.
17. Niche MR. Hubungan Lama Waktu, Aktivitas Fisik dan Kebiasaan Makan dengan Obesitas pada Remaja di MTsN Parak Laweh Padang. Padang: Universitas Andalas; 2015.
18. Dinas KKP. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2016. 2016.

19. Hendrayati d. Pengaruh Gizi, Pola Makan dan Status Gizi Siswa SMP Negeri 4 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. 2010;IX(1):33-40.
20. Moehji. Ilmu Gizi Edisi 2. Jakarta: Papas Sinar Sinanti; 2003.
21. Depkes R. Kumpulan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat; 1992.
22. Jakarta PD. Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
23. Mardayanti d. Hubungan faktor Status Gizi dengan Obesitas. Jakarta: Universitas Indonesia; 2008.
24. Brown J. Nutrition Through the Life Cycle Second Edition. USA: ThomsonWadsworth; 2005.
25. Keputusan MKR. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 tahun 2013. In: Jakarta PD, editor. 2013.
26. Supriasa. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2002.
27. Kemenkes R. Penetapan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) Anak umur 5 – 18 tahun. 2010.
28. Palupi d. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Siswi SMA/SMK Terpilih di Kota Depok Jawa Barat. 2012.
29. Mumpuni Y WA. Cara Jitu Mengatasi Kegemukan. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET; 2010.
30. Djaeni A. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi Di Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat; 1999.
31. Williams W. Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2011.
32. Rahayuningtiyas F. Hubungan Antara Asupan Serat dan Faktor Lainnya dengan Status Gizi Lebih pada Siswa Smpn 115 Jakarta Selatan Tahun 2012. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
33. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2001.
34. Kesehatan BPdP. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007. In: RI DK, editor. Jakarta: Depkes; 2009.
35. Ubro Irene d. Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. PhD Propos. 2015:1.
36. Dewi ACN MT. Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik, Sikap, dan Pengetahuan Tentang Obesitas Dengan Status Gizi Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Media Gizi Indonesia. 2013:42–8.
37. Indonesia. PMKR. Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Warga Indonesia. In: RI K, editor. Jakarta: Menkes; 2013.
38. Elnovriza D BH, Yenrina. Hubungan Pengetahuan Dan Asupan Zat Gizi dengan Status Gizi Mahasiswa di Asrama Universitas Andalas. J Kesehat Masy. 2010:21-6.

39. Bintanah MS. Hubungan Konsumsi Lemak Dengan Kejadian Hiperkolesterolemia Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Kabupaten Pekalongan. *J Kesehat Masy Indones*. 2010;6 No 1:85-90.
40. Wiardani NK SP, Gumala NMY. Konsumsi Lemak Total, Lemak Jenuh, dan Kolesterol Sebagai Faktor Resiko Sindroma Metabolik Pada Masyarakat Perkotaan di Denpasar. *J Gizi Klin Indones*. 2011:121–8.
41. Wiwied Dwi Oktaviani SL. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food, Aktifitas Fisik, Pola Konsumsi, Karakteristik remaja dan Orang Tua dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). *J Kesehat Masy*. 2012:542–53.
42. Masdewi d. Korelasi Perilaku Makan dan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Akselerasi di SMP: Universitas Negeri Malang; 2011.
43. Natalia P. Perilaku Konsumsi Gizi Seimbang dan Status Gizi pada Remaja Putri di SMAN 1 Tarutung Tahun 2012. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012.
44. Dini NI PS, Suyatno. Hubungan Knsumsi Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi (Kadar Lemak Tubuh dan IMT/U) Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Negeri 01 Sumurboto Kota Semarang). *J Kesehat Masy*. 2017:301-6.
45. Sada M HV, Dachlan DM. Hubungan Body Image, Pengetahuan Gizi Seimbang, Dan Aktifitas Fisik Terhadap Status Gizi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Jayapura. *Media Gizi Indonesia*. 2012:44–8.
46. Serly VS, Amru; Ernalina Y. Hubungan Body Image , Asupan Energi Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2014. *J FK*. 2014:1–14.
47. Chairah P. Hubungan Body Image dengan Pola Makan Remaja Putri di SMA Negri 38 Jakarta. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
48. Sari d. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Remaja usia 12-15 Tahun di Indonesia. 2012.
49. Nurmalina. Pencegahan dan Manajemen Obesitas. Bandung: Elex Media Komputindo; 2011.
50. Jakarta PD. Kesehatan remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
51. Japardi I. Gangguan Tidur. 2002.
52. R. Soegih KWK. Obesitas: Sagung Set; 2009.
53. Hanley A. Overweight Among Children and Adolescent in Native Canadian Community: Prevalence and Associated Factor. 2000(*Am J Clin Nut*):71.
54. Wiwied Dwi Oktaviani SL. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food, Aktifitas Fisik, Pola Konsumsi, Karakteristik remaja dan Orang Tua dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). *J Kesehat Masy*. 2012;1:542–53
55. Moreno. Assessing, Understanding and Modifying Nutritional Status, Eating Habbits and Physical Activity in European Adolescents: The Helena (Healthy Lifestyle in Europe by Nutrition in Adolescents) Study. *Public Health Nutr*. 2008:288–99.

56. Sastroasmoro Sudigdo, Ismael Sofyan. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2016.
57. Notoatmodjo Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
58. Hardiansyah. Hubungan Asupan zat gizi terhadap status gizi. 2004.
59. WNPG. Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal. In: Indonesia LIP, editor. Jakarta2012.
60. Buysse DJ RC, Monk TH, Berman SR, Kupfer DJ. The Pittsburgh sleep quality index: A new instrument for psychiatric practice and research. *Psychiatry Res.* 1989:192-213
61. Buysse DJ, Reynolds CF, Monk TH, Berman SR, Kupfer DJ. The Pittsburgh sleep quality index: A new instrument for psychiatric practice and research. *Psychiatry Res.* 1989;28(2):192-213.
62. Alfinda Diah A, Pramesti. Hubungan Kebiasaan makan Pagi dan aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. In: Surakarta UM, editor. Surakarta2016.
63. Miftahun N. Hubungan Waktu Tidur dengan Status Gizi pada Anak Remaja. 2012.
64. Harvaningsih D. Hubungan Konsumsi *Junk food* dengan Obesitas Pada Siswa di SMA Dharma Pancasila Kelurahan Selayang Medan 2014. In: USU FK, editor. Medan2014.
65. Anugrah D. Pengaruh *Junk Food* terhadap Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Siswa di SD Meranti Jakarta Pusat. In: Trisakti F, editor. Jakarta Pusat2014.
66. Rina Yuni M. Hubungan Konsumsi Serat dengan Kejadian *Overweight* Pada Remaja Putri SMA Batik 1 Surakarta. In: Surakarta UM, editor. Surakarta2013.
67. Emirza P. Hubungan Asupan Makanan dan Faktor Lainnya terhadap Kejadian Kelebihan Berat Badan Pada Remaja Berumur 10-12 Tahun di SD Islam Harapan Ibu Tahun 2012. In: Indonesia FU, editor. Depok2012.
68. Nurfajrina A. Gambaran Gangguan Tidur Dan Hubungannya Terhadap Tinggi Badan Anak Usia 9-12 Tahun Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
69. Prio A P. Durasi Tidur Singkat dan Obesitas. *Major Med J Lampung Univ.* 2015;4(6):5-6.
70. Sutriani A. Hubungan Antara Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat dengan Kejadian Gizi Lebih pada Anak Remaja Usia 13-18 tahun di Pulau Jawa. In: Unggul IGUE, editor. Jakarta2010.
71. Indarti Y. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Obesitas Anak di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan.* 2016;4(4).
72. Mashadi. Hubungan Antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak di Kelurahan Genuk Sari Semarang. Semarang: UNISSULA; 2016.

73. Angels MR. Gambaran Durasi Tidur pada Remaja dengan Kelebihan Berat Badan. J E-Biomedik [Internet]. 2014; 1(2). Available from: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/3246> [dikutip 18 Januari 2018].
74. Marfuah D, Hadi H, Huriyati E. Durasi dan kualitas tidur hubungannya dengan obesitas pada anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Gizi Dan Dietetik Indonesia. 2013;1(2):93-101.
75. Ginanjar W. Obesitas Pada Anak. Yogyakarta: B First (PT Pustaka); 2009.

